

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETER* (NHT) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

¹Rixsa Pramudya Galistiani,²Hendra Erik Rudyanto,³Supini
^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri Pilangbango
Alamat e-mail : risapramudya123@gmail.com

ABSTRACT

Difficulty learning mathematics is generally caused by the nature of mathematics that has abstract objects. Based on interviews with homeroom teacher IV, it was conveyed that the causes of mathematics learning problems were (a) lack of student interest in learning, (b) students lack critical thinking (c) students lack focus on learning (d) abstract material. The success of the teaching and learning process can be measured from the selection of the learning model used. The success of the teaching and learning process can be measured from the selection of the learning model used. The selection of this model aims to make students accept and understand the material provided. Researchers want to improve the learning process by conducting PTK with the title "Application of the Cooperative Learning Model of the Numbered Heads Togeteter (NHT) Type to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects". This research is a class action research (PTK). Learning outcomes in Mathematics subjects after implementing the Numbered Heads Togeteter (NHT) model in the first cycle obtained complete data as many as 12 students with a percentage of 60% and those who have not completed 8 students with a percentage of 40%, then still have not reached the predetermined target of 80%. In the second cycle, there was an increase from the previous cycle, 17 students completed with a percentage of 85% and those who had not completed as many as 3 students with a percentage of 15%. Then the learning results have reached the predetermined target.

Keywords: Learning Outcomes, Math, Numbered Heads Togeteter (NHT)

ABSTRAK

Kesulitan belajar matematika umumnya disebabkan karena sifat dari matematika yang memiliki obyek abstrak. Berdasarkan dari wawancara dengan wali kelas IV, disampaikan bahwa penyebab dari permasalahan belajar matematika yaitu (a) kurangnya minat siswa dalam belajar, (b) siswa kurang berpikir kritis (c) siswa kurang fokus pada saat pembelajaran (d) materi yang abstrak. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model ini bertujuan agar peserta didik menerima dan memahami materi yang diberikan. Peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan PTK dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Togeteter* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar pada mata pelajaran Matematika setelah melaksanakan model *Numbered Heads Togeteter* (NHT) pada siklus I diperoleh data yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 60%

dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%, maka masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%. Maka hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Matematika, *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting sebagai jembatan mewujudkan cita-cita dan masa depan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan efektif agar peserta didik mengalami proses berpikir, dan melibatkan mereka secara aktif guna menguasai materi pembelajaran yang diperlukan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. (Heni Juliawati & Desak Made Darmawati).

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi saat ini semakin modern sangat membutuhkan manusia untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis (Siti Komariyah & Ahdinia Fatmala Nur Laili, 2018). Akan tetapi kebanyakan dari peserta didik mengatakan bahwa

pembelajaran matematika itu sangat sulit.

Kesulitan belajar matematika umumnya disebabkan karena sifat dari matematika yang memiliki obyek abstrak. Pembelajaran matematika tidak hanya kemampuan untuk materi dan menghafal tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan bertanya, berpendapat dan memberikan kontribusi untuk memperbaiki masalah di kehidupan sehari-hari (Febri Yanti & Aslam, 2022)

Observasi yang telah dilakukan di SDN Pilangbango selama proses pembelajaran berjalan baik dan lancar. Namun ada beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Yang dapat dilihat dari belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ada pada hasil belajar mata pelajaran matematika. Hasil belajar dalam pembelajaran matematika adalah segala sesuatu yang dicapai selama proses belajar mengajar yang dapat diukur berdasarkan tes untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan dan peningkatan belajar siswa. (Slamet dalam asriningtyas et al., 2018).

Berdasarkan dari wawancara dengan wali kelas IV, disampaikan bahwa penyebab dari permasalahan belajar matematika yaitu (a) kurangnya minat siswa dalam belajar, (b) siswa kurang berpikir kritis (c) siswa kurang fokus pada saat pembelajaran (d) materi yang abstrak. Dari hasil wawancara, kesulitan belajar peserta didik menyebabkan semangat belajar mereka menurun.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model ini bertujuan agar peserta didik menerima dan memahami materi yang diberikan. Penting untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, imajinatif, kreatif dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Febri Yanti Nourhasanah & Aslam, 2022).

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pernyataan tersebut model NHT ini sangat diperlukan untuk peningkatan sikap kerjasama siswa dan mengefektifkan pembelajaran. (Dita Indah Puspaningrum dkk, 2022)

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan PTK dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah

pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu serta hasil pembelajaran dan mencoba hal baru dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada masalah yang terjadi pada subjek penelitian dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini disampaikan melalui pendekatan kuantitatif untuk tes siswa setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran dan untuk catatan lapangan dan wawancara diolah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4), "Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Analisis data dilakukan untuk mencari serta menyusun data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian mengambil kesimpulan untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian.

Metode dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu (a) pengamatan observasi,

(b) perencanaan, (c) pelaksanaan tindakan dan (d) refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dan mengatasi permasalahan yang ada pada saat pembelajaran serta mengambil langkah-langkah penyelesaian setiap permasalahan tersebut agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pilangbango, Kota Madiun, pada tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putra dan 8 siswa putri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknik pengolahan data sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan observasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pengolahan data mencakup pengolahan data aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil tes siswa setelah melakukan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kuantitatif. Untuk catatan lapangan dan pedoman wawancara, data diolah dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 89), "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Yang mana pada siklus II semua aspek telah mencapai target yang ditentukan. Observasi penelitian di kelas IV di SDN pilangbango diketahui bahwa saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung siswa kelas IV SDN Pilangbango belum dapat membuat siswa menjadi berpikir kritis dengan dibuktikannya hasil belajar yang belum sesuai dengan KKM.

Saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih menggunakan model ceramah yang dilakukan oleh guru sehingga siswa kurang dapat mengeluarkan ide maupun gagasan yang mereka miliki

dan menjadikan siswa kurang aktif pada saat pembelajaran.

Pada tahap ini aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan tanggung jawab siswa, komunikasi, dan kerjasama dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model kerjasama tipe NHT. Pada Siklus I siswa memperoleh nilai persentase 64,22% pada aspek Komunikasi, persentase 62,92% pada aspek Tanggung Jawab, dan persentase 74,40% pada dimensi Kerjasama. Mengenai komunikasi, hanya sebagian siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik di depan kelas, berani, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II, aktivitas siswa mengalami kenaikan persentase dari siklus sebelumnya, yang mana pada aspek berkomunikasi diperoleh skor 70 dengan persentase 81,40%, aspek tanggung jawab diperoleh skor 64 dengan persentase 73,41%, aspek kerjasama diperoleh skor 78 dengan persentase 88,50%. Selanjutnya pada aspek berkomunikasi siswa yang mencapai skor ideal sudah meningkat meskipun masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik di depan maupun bersama

temannya, pada aspek tanggung jawab masih ada siswa yang belum bisa bertanggung jawab pada kelompoknya dalam pengerjaan LKPD meskipun jumlahnya lebih sedikit dari siklus sebelumnya,

Tahap perencanaan guru membuat perencanaan yang dimulai dari dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Penerapan penggunaan modul menyebabkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (*student center*) (Raden, amay & yayat,2019).

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini terintegrasi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT yaitu :

- a) Pada langkah Penomoran (Numbering) siswa dalam anggota kelompok diberi nomor yang berbeda, sehingga siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.
- b) Pada langkah Berpikir Bersama (Head Together) siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan, karena langkah ini dapat menjadi wadah bagi siswa dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti menjawab soal-soal mengenai materi dari guru.

- c) Pada langkah Pengajuan Pertanyaan (Questioning) dan Pemberian Jawaban (Answering), menjadikan setiap anggota kelompok akan saling membantu demi keberhasilan dan nama baik kelompok. (Farida Anum Siregar, 2012)

Pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam satu kali pertemuan meliputi dua jam pembelajaran (2 x 35 menit). Pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran NHT, langkah pertama pemberian penomoran pada masing-masing siswa, selanjutnya langkah berpikir bersama yang dimana siswa dengan anggota kelompoknya berdiskusi dari soal yang diberikan oleh peneliti.

Peserta didik meyelidiki dengan mencari data/ referensi maupun sumber lainnya yang relevan secara

mandiri. Kemudian peserta didik secara mandiri mempresentasikan hasil temuannya dengan guru menyebutkan nomor yang akan maju kedepan, peneliti dan peserta didik melakukan evaluasi secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan pada langkah pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT.

Kekurangan tersebut pada tahap berpikir bersama (*head together*), guru belum menanggapi semua pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa. Sedangkan pada tahap pemberian jawaban (*answering*), guru belum memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan saat menugaskan siswa memperbaiki hasil kerja kelompok, guru belum membimbing siswa dalam memperbaiki hasil kerja kelompok. Upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan di atas dilakukan pada siklus II, sehingga pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diatasi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan

pembelajaran siklus I ini tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan yang diperoleh setelah mereka menerima pengalaman belajar. Selanjutnya hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data Hasil Belajar Siswa	
<i>Indikator</i>	<i>Siklus I</i>
Jumlah Nilai	1.372
Rata-rata nilai siswa	68,6
Jumlah siswa yang tuntas	6
Presentase tuntas	30 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
Presntasi tidak tuntas	70 %

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Togeteter* (NHT) secara individual. Hasil belajar siswa pada Siklus I masih sangat rendah. Hanya 40% atau 8 siswa yang berada di atas KKM dan 60% atau 12 siswa dibawah KKM atau tidak tuntas.

Pada siklus II pembelajaran disajikan dalam satu pertemuan meliputi (2 x 35 menit). Pada tahapan ini model yang digunakan masih sama, menggunakan *Numbered Heads Togeteter* (NHT). Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membawa perubahan, hal ini

terlihat pada hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II
Data Hasil Belajar Siswa

<i>Indikator</i>	<i>Siklus II</i>
Jumlah Nilai	1.660
Rata-rata nilai siswa	83
Jumlah siswa yang tuntas	17
Presentase tuntas	85 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Presentasi tidak tuntas	15 %

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata skor siswa adalah 83 dan siswa yang mendapatkan skor kurang dari KKM 75 sebanyak 3 siswa atau 15 %. Sedangkan siswa yang tuntas menjadi 17 siswa atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Togeteter* (NHT) sangat baik untuk proses pembelajaran siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan siswa berkolaborasi dan berkontibusi.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Pilangbango Madiun pada mata pelajaran matematika hasil belajar setelah melaksanakan model *Numbered Heads Togeteter* (NHT) pada siklus I diperoleh data yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 60% dan yang belum

tuntas sebanyak 8 siswa dengan presntase 40%, maka masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada siklus II mengalami penigkatan dari siklus sebelumnya, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 85% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presetase 15%. Maka hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Cooperative Learning dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT), yaitu: 1) tahap penomoran (numbering), 2) tahap pengajuan pertanyaan (questioning), 3) tahap berpikir bersama (heads together), dan 4) tahap pemberian jawaban (answering).

Penggunaan model Cooperative Learning dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas

IV SDN Pilangbango Kota Madiun, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 30% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II mencapai 85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A SDN Pilangbango, Kota Madiun pada mata pelajaran Matematika. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran NHT dapat menambah rasa percaya diri, kerjasama, toleransi, dan juga pemahaman materi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliawati, Heni & Darmawati, Desak Made. (2022). Pengaruh Model NHT dengan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 1 SDN Pengasinan VIII Bekasi. *Jurnal Basicedu* 2022, 3-4.
- Nourhasanah, Febri Yanti & Aslam. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3 2022. 5125
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Pgsd,), Universitas, F., & Satya Wacana, K. (2018). *Matematika Siswa Kelas 4 Sd*, 5.
- Puspaningrum, Dita Indah., Wijayanto, Muhamad Noor & Setiawaty, Rani. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Universitas Muhammadiyah Mataram* Vol 1 2022. 183-199.
- Putri, Karisma., Vivi Rulviana & Ina Azaria Yupita. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN Sayutan 1. *Prosiding Koferensi Ilmiah Dasar* Vol 2 2023. 2-7.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, Raden M. H. K., Suherman, Amay & Yayat. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 6 No 1 2019. 65.

Siregar, Farida Anum. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 1 No 1 2012. 35-34.